

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD

Dhana Fitri Cahyani¹, Kharisma Eka Putri², Abdul Aziz Hunaifi³
Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³
dhanafitricahyani@gmail.com¹, kharismaputri@unpkediri.ac.id²,
7azizhunaifi@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the needs of teaching materials that need to be developed for students in Indonesian subject material to estimate the information that can be obtained from non-fiction texts before reading (only based on reading the titles), and convey the information obtained based on reading non-fiction text titles. orally, in writing and visually, this is in order to increase reading interest and understanding by class VI students at SDN TIRON 3 during the learning process. The research method in this study used a qualitative method, which was carried out in March-May 2023, data collection techniques by observation, interviews, and document studies. And data collection instruments in the form of interview sheets and questionnaires. Based on research data that the obstacles faced in learning Indonesian are the absence of teaching materials that can be used as a guide in the learning process, the teaching materials that need to be developed are picture story books based on local wisdom. Because students are interested when the learning process using picture story book teaching materials, using picture story book teaching materials can increase the level of students' understanding and interest in reading.

Keywords: Needs Analysis, Teaching Materials, Class VI

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar yang perlu dikembangkan untuk peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi memperkirakan informasi yang dapat diperoleh dari teks nonfiksi sebelum membaca (hanya berdasarkan membaca judulnya saja), dan menyampaikan informasi yang diperoleh berdasarkan membaca judul teks nonfiksi secara lisan, tulis dan visual, hal tersebut agar dapat meningkatkan minat baca serta pemahaman yang dilakukan siswa kelas VI SDN TIRON 3 saat proses pembelajaran. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2023, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Dan instrumen pengumpulan data berupa lembar wawancara dan angket. Berdasarkan data hasil penelitian bahwa kendala yang dihadapi pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah belum adanya bahan ajar yang bisa di jadikan sebagai pegangan dalam proses pembelajaran, bahan ajar yang perlu dikembangkan adalah buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Karena siswa tertarik bila saat proses pembelajaran menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar, dengan menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar dapat menambah tingkat pemahaman dan minat baca siswa.

Kata Kunci : Analisis Kebutuhan, Bahan Ajar, Kelas VI

PENDAHULUAN

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata *"paedagogie"* dari bahasa Yunani, dari kata *"paes"* artinya anak, dan *"agogos"* artinya membimbing. Paedagogie berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam Bahasa Inggris, pendidikan adalah *"to educate"* yang artinya memperbaiki moral dan melatih intelektual. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) tentang akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan secara terminologi, pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap atau perilaku seseorang atau sekelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik (Depdiknas, 2013:326). Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan secara etimologi dan terminologi, seseorang atau individu dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan daya pikir terhadap sesuatu yang dihadapi dalam kehidupannya ataupun masa yang akan datang guna meningkatkan derajat manusia secara individual dan secara sosial.

Berkenaan dengan pendidikan di Indonesia, menurut A. Maola (2020) peserta didik diwajibkan memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia guna tercapainya eksplorasi secara utuh yang dimulai pada jenjang sekolah dasar. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya sekolah dasar hakikatnya memberikan pengetahuan pada siswa tentang bagaimana memiliki keterampilan berbahasa Indonesia hingga mampu dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan, fungsinya, dan kegunaannya. Di sisi lain mata pelajaran Bahasa Indonesia juga tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Secara konstitusional, tertera pada pasal 41 ayat (1) UU Nomor 24 Tahun 2009 menyatakan bahwa pemerintah berkewajiban mengembangkan, melestarikan dan melindungi Bahasa Indonesia agar tetap dapat memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, termasuk penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang menarik untuk siswa di dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia harus diselenggarakan secara menyenangkan, dan memotivasi peserta didik agar selalu menjunjung tinggi kearifan lokal.

Secara deskripsi Ina Magdalena (2020:312) menyampaikan bahwa bahan ajar sendiri merupakan materi ataupun modul yang di gunakan saat proses pembelajaran yang disusun dengan cara terpadu yang dikenakan sebagai bahan materi kontekstual atau materi yang disajikan oleh guru di

sajikan sesuai dengan suasana atau konteks tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Bahan ajar sendiri seperti alat pembelajaran, serangkaian metode yang digunakan, batasan pembahasan, mengevaluasi dari proses kegiatan pembelajaran. Dari deskripsi di atas dapat ditangkap, bahwa penting menyusun suatu rancangan bahan ajar, dimana bahan ajar itu sendiri harus bisa mencakup beberapa hal seperti dapat menarik minat siswa, menginspirasi siswa, dan siswa juga senang apabila guru menggunakan bahan ajar tersebut. Bahan ajar sendiri bisa dikatakan menarik bila di dalamnya bisa mencakup poin-poin yang terdapat di dalam materi sesuai dengan kurikulum yang di saat itu di gunakan. Selain itu siswa juga suka untuk menggunakan bahan ajar tersebut bila di dalam di berikan contoh-contoh ilustrasi di dalam pemaparan bahan ajar tersebut.

Di dalam bahan ajar juga harus terdapat muatan yang bisa membuat siswa terinspirasi jika menggunakannya. Contohnya seperti di dalam bahan ajar mencakup tentang pentingnya menjunjung tinggi kearifan lokal dimana pembelajaran kearifan lokal itu sendiri yaitu pembelajaran yang menghubungkan dengan kearifan yang ada di lingkungan sekitar, seperti tarian di daerahnya, tempat petilasan di daerahnya (*N. Asyikin, 2021:9-12*), pentingnya harus saling menjaga hubungan antar bermasyarakat, dan pentingnya suatu kegiatan gotong royong, pentingnya suatu permasalahan harus di selesaikan dengan cara bermusyawarah bersama dan sebagainya dengan begitu siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang positif hasil dari mereka terinspirasi dari bahan ajar tersebut. Bahan ajar juga harus mampu membuat siswa senang di saat menggunakannya, dimana siswa merasa nyaman tidak terganggu, siswa faham akan materi yang telah di sampaikan, dan siswa juga tidak merasa jenuh di saat proses menggunakan bahan ajar tersebut.

Di dalam pembuatan bahan ajar tentunya memiliki tujuan di antaranya adalah pertama sebagai sarana yang digunakan oleh guru untuk menunjang kapasitas dan kapabilitas peserta didik dalam suatu materi (*Titik S., 2020*), sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa di dalam mempelajari suatu materi, sehingga siswa dapat mencapai aspek akademik dengan baik melalui fakta yang telah disajikan, kedua sebagai alat untuk mempermudah aksesibilitas dalam menyampaikan informasi dalam suatu materi di dalam kelas, ketiga bentuk upaya meningkatkan pengajaran yang efektif dan efisien, keempat memberikan ruang atau tempat kepada siswa untuk pro aktif dalam memberikan kesempatan di kelas ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, kelima memberikan pemahaman bagi siswa di saat proses penyampaian materi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahan ajar yang perlu dikembangkan untuk peserta didik pada materi Bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan minat baca serta pemahaman yang peserta didik lakukan di saat proses pembelajaran.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2023 di kelas VI SDN TIRON 3. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN TIRON 3. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan lembar wawancara dan angket. Pengumpulan data observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi memperkirakan informasi yang dapat diperoleh dari teks nonfiksi sebelum membaca (hanya berdasarkan membaca judulnya saja), dan menyampaikan informasi yang diperoleh berdasarkan membaca judul teks nonfiksi secara lisan, tulis dan visual. Pengumpulan data wawancara di lakukan dengan mewawancarai wali kelas VI dan siswa kelas VI. Studi dokumen di lakukan dengan cara menganalisis beberapa dokumen pembelajaran seperti buku guru, buku siswa, hasil pembelajaran, dan bahan ajar ajar. Keabsahan data menggunakan konsultasi ahli, dan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama tanggal 6-17 Maret 2023 dan 3-13 April 2023 di kelas VI SDN TIRON 3, diperoleh bahwa di dalam satu kelas tersebut minat bacanya kurang terutama di dalam materi Bahasa Indonesia dan kurangnya pemahaman di dalam proses pembelajaran tersebut. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas VI di dalam satu kelas tersebut hanya 2 siswa yang berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran, tetapi meskipun begitu 2 siswa tersebut juga mengalami kurang minat di dalam membaca sama seperti teman-temannya yang lain. Dan dapat terlihat dari hasil belajar mereka di materi Bahasa Indonesia, saat di selenggarakan kegiatan post tes pasti nilai mereka di bawah KKM. Hal tersebut di sebabkan karena belum adanya bahan ajar tepat dan menarik bagi siswa yang di gunakan di saat proses kegiatan belajar mengajar oleh guru. Sumber belajar yang di gunakan guru hanya menggunakan bahan ajar dari buku tematik saja, yang dimana di dalam buku tersebut cenderung terdapat teks saja tidak terdapat gambar-gambar ilustrasi menarik untuk siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas VI pada tanggal 15 Mei 2023, di peroleh data bahwa pertama terdapat kendala yang dialami selama proses pembelajaran materi Bahasa Indonesia dimana siswa tidak terlalu berminat untuk membaca dan masih kurangnya pemahaman siswa di setiap pembelajaran materi Bahasa Indonesia tersebut, karena buku yang digunakan untuk pedoman di saat proses pembelajaran kurang menarik. Kedua kurang minatnya siswa di dalam membaca di karenakan dari pihak

sekolah belum sepenuhnya menjalankan program literasi, faktor yang mempengaruhinya yaitu, karena sekolah belum mempunyai perpustakaan dan hanya memiliki tempat pojok baca dan itupun minim buku penunjang kegiatan literasi. Ketiga dikarenakan guru di saat proses pembelajaran hanya menggunakan buku teks yang di sediakan sendiri, dan hal tersebut tidak terlalu menarik untuk siswa. Dan yang kelima dimana guru menyampaikan bahwasanya pada saat proses pembelajaran materi Bahasa Indonesia masih membutuhkan bahan ajar yang tentunya bisa membuat siswa lebih tertarik lagi pada saat proses pembelajarn berlangsung.

Selain hasil wawancara dari pihak wali kelas VI peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas VI. Hasil wawancara dari siswa kelas VI yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023 di peroleh data yaitu: pertama siswa tidak terlalu miat di dalam membaca teks terutama pada saat proses pembelajaran materi Bahasa Indonesia karena pembahasan cerita yang ada di dalam teks tersebut terlalu banyak atau bertele-tele, selain hal tersebut juga tidak ada gambar yang mendukung di dalamnya sehingga menurut siswa hal tersebut kurang menarik dan hal tersebut membuat siswa tidak faham akan materi yang di sampaikan oleh guru, kedua siswa lebih suka jika di dalam teks tersebut ceritanya tidak terlalu banyak dan siswa lebih suka jika buku ceritanya terdapat ilustrasi gambar-gambar yang sesuai dengan pembahasan teksnya, ketiga siswa sangat berminat dan lebih faham jika menggunakan buku cerita yang bergambar, kelima siswa akan lebih mudah untuk menjawab post tes apabila pada saat materi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan buku cerita bergambar.

Hasil analisis angket kebutuhan yang di lakukan pada tanggal 31 Mei 2023 menunjukkan bahwa siswa kelas VI SDN TIRON 3, sangat tertarik apabila pada saat proses pembelajaran materi Bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar, dengan menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar dapat menambah tingkat pemahaman siswa. Sehingga mereka bisa faham benar akan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Berdasarkan Berdasarkan data hasil penelitian, maka perlu dikembangkan bahan ajar buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dipilih karena dapat membantu siswa untuk belajar, pada saat materi pembelajaran Bahasa Indonesia baik di saat dengan pendidik ataupun secara mandiri. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal merupakan salah satu bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan materi yang dituju dan dikemas semenarik mungkin, seperti isi ceritanya singkat padat dan jelas tidak bertele-tele, terdapat gambar-gambar ilustrasi sesuai dengan isi ceritanya yang mendukung pada setiap lembar buku, dan tentunya di dalam buku cerita

bergambar tersebut berbasis kearifan lokal berdasarkan daerah setempat agar siswa dapat mengetahui bahwa di lingkungan mereka juga terdapat suatu kearifan lokal ciri khas dari daerah setempat mereka yang perlu untuk di lestarikan. Di dalam buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal itu nanti bertujuan agar siswa lebih tertarik dan paham dalam proses pembelajaran materi Bahasa Indonesia, tentunya siswa juga di ajarkan untuk melestarikan kearifan lokal yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi pada pembelajaran materi Bahasa Indonesia adalah belum adanya bahan ajar yang bisa di jadikan sebagai pegangan dalam proses pembelajaran, bahan ajar yang perlu dikembangkan adalah buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal perlu dikembangkan. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dipilih karena dapat membantu siswa untuk belajar, pada saat materi pembelajaran Bahasa Indonesia baik di saat dengan pendidik ataupun secara mandiri. Buku cerita bergambar yang di kembangkan berisi isi cerita yang singkat padat dan jelas tidak bertele-tele, terdapat gambar-gambar ilustrasi sesuai dengan isi ceritanya yang mendukung pada setiap lembar buku, dan tentunya di dalam buku cerita bergambar tersebut berbasis kearifan lokal berdasarkan daerah setempat agar siswa dapat mengetahui bahwa di lingkungan mereka juga terdapat suatu kearifan lokal ciri khas dari daerah setempat mereka yang perlu untuk di lestarikan. Sehingga siswa kelas VI SDN TIRON 3 bisa lebih tertarik, dan lebih mudah memahami materi pada saat proses pembelajaran.

SARAN

Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dan diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dengan memperhatikan kebutuhan yang diperlukan untuk mengembangkan bahan ajar buku cerita bergambar secara kreatif dan inovatif sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa sehingga dapat memudahkan pemahaman siswa. Selain itu, perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang motivasi siswa untuk penggunaan bahan ajar, buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dan perlu dikembangkan sebuah buku cerita bergambar dengan gambar yang sangat menarik serta cerita lokal yang sangat mudah di fahami untuk siswa. Bagi guru, seharusnya di saat mendatang nanti, harus dapat mengembangkan bahan ajar buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal, agar materi pada pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Selain itu, juga dapat memotivasi guru dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih inovatif agar siswa semakin antusias di dalam meningkatkan minat bacanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Nur Ubiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Liantori, B., Yantoro, Y., & Sholeh, M.(2021). KEPEMIMPINAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH UNGGUL DI MASA PANDEMI MELALUI PEMENUHAN SARANA DAN PRASARANA (Doctoral dissertation, Unoversitas Jambi).
- Maola, M., Kusumadewi, R. F., & Cahyaningtyas, A. P. (2020). *Hubungan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Kompetensi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD. Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, s., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311-326.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Asyikin, N. (2021). *Pengembangan Buku Cserita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik di MIS Mutiara Sei Mencirim*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN.
- Titik, S. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Pada Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Madrasah Ibtidaiyah. IAIN PURWOKERTO*.